

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA KEMAMPUAN BERNYANYI BERBASIS ANDROID

Eris Fahmi Rahmawan ✉, Totok Sumaryanto, Supriyadi

*Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang*

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima 28 Maret 2016  
Disetujui 16 Juni 2016  
Dipublikasikan 15  
Agustus 2016

*Keywords:*

*performance assesment,  
ability to sing, android based*

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development dengan tujuan untuk memotret penilaian pembelajaran yang sudah ada, mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran dan menguji validitas, reliabilitas serta kepraktisan produk. Pengembangan instrumen mengacu pada model Sugiyono. Instrumen ini dirancang untuk mengukur kinerja siswa dan instrumen dibuat dalam bentuk aplikasi Android. Teknik pengumpulan data dengan metode tes kinerja, dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket. Analisis data pada produk awal divalidasi oleh pakar untuk mendapatkan validitas isi. Selanjutnya, instrumen diujicobakan secara terbatas kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Purwokerto dan diujicoba skala luas di SMP Negeri 3 Purwokerto dan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Hasil ujicoba instrument kemampuan bernyanyi diukur validitas dengan rumus formula aiken's V. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus ICC. Pada instrument penilaian kinerja kemampuan bernyanyi yang diukur adalah validitas dan reliabilitas. Hasil pengukuran menunjukkan instrument penilaian kinerja kemampuan bernyanyi yang dikembangkan valid, reliabel, praktis dan efektif.

### Abstrac

*This study uses the approach of Research and Development for the purpose of photographing existing learning assessment, learning and developing assessment instruments to test the validity, reliability and practicality of the product. Instrument development refers Sugiyono models. This instrument is designed to measure the performance of students and instruments made in the form of Android applications. Data collection techniques with test method performance, documentation, observation, interviews, and questionnaires. Analysis of the data on the initial products validated by an expert to get the content validity. Furthermore, the instruments tested on a limited basis to students at SMP Negeri 2 Purwokerto and tested a wide scale SMP Negeri 3 Purwokerto and SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Results of testing instrument validity singing abilities measured by the formula aiken's V. While the reliability test using the formula ICC. In the performance assessment instrument that measured the ability to sing is the validity and reliability. The measurement results show the performance assessment instrument developed the ability to sing valid, reliable, practical and effective.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Pascasarjana Unnes, Jalan Kelud Utara III Semarang 50237  
E-mail: [Eris\\_Kairo@yahoo.com](mailto:Eris_Kairo@yahoo.com)

P-ISSN 2252-6420

E-ISSN 2503-1732

## PENDAHULUAN

Pengembangan Instrumen penilaian merupakan suatu kegiatan mengembangkan instrumen penilaian yang sudah ada menjadi lebih berkualitas. Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu informasi suatu penilaian. Instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika kualitas instrumen yang digunakan baik, maka data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang sesungguhnya.

Penilaian hasil belajar dapat berupa penilaian tes dan non tes, dalam pembelajaran seni musik penilaian yang sering dilakukan meliputi penilaian unjuk kerja/penilaian kinerja seperti dalam penilaian bernyanyi, bermain alat musik dan lain-lain. Penilaian kinerja merupakan salah satu cara penilaian yang banyak digunakan dalam menentukan kemampuan seseorang seperti dalam pembelajaran musik meliputi kemampuan bernyanyi. Menurut Kunandar (2014: 263), penilaian kinerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau ketrampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Purwokerto dan SMP Negeri 3 Purwokerto, pembelajaran seni musik yang sangat sering dipraktikkan meliputi bernyanyi dan memainkan alat musik. Seni musik juga menjadi bagian dari materi ekstrakurikuler pengembangan diri yang merupakan materi yang sebenarnya cukup diminati oleh siswa SMP, karena selain ada praktik musik, juga ada praktik menyanyi. Hal ini dilihat melalui sikap antusias siswa dalam keikutsertaan mereka ketika penulis melakukan observasi awal di SMP Negeri 3 Purwokerto dan SMP Negeri 2 Purwokerto pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri bidang vokal.

Mata pelajaran seni musik merupakan mata pelajaran yang dinilai melalui kinerja siswa

seperti pada praktik bernyanyi. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar seni musik diperlukan suatu model penilaian kinerja yang valid dan reliabel. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran seni khususnya seni musik untuk mengukur kemampuan bernyanyi siswa. Penilaian kinerja pada umumnya dilakukan dengan cara menugaskan peserta didik untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bersifat fisik atau praktik. Oleh karena itu, bentuk penilaian kinerja sangat cocok untuk melakukan penilaian dalam pelajaran praktek/ketrampilan seni musik.

Pada proses melakukan penilaian kinerja dibutuhkan suatu lembar pengamatan yang disertai indikator penilaian untuk mengukur peserta didik. Pada pembelajaran seni musik saat ini, indikator penilaian yang digunakan masih belum sesuai untuk melakukan penilaian kinerja pembelajaran seni musik khususnya kemampuan bernyanyi. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak penilaian dalam praktik bernyanyi diantaranya belum tersedianya buku panduan tentang penilaian praktik bernyanyi yang baku, guru dalam melakukan penilaian praktik bernyanyi hanya menggunakan 4 indikator penilaian yang dibuat sendiri oleh masing-masing guru sehingga setiap masing-masing berbeda dalam menilai praktik bernyanyi. Akibatnya, kemampuan bernyanyi yang dimiliki siswa tidak bisa dilihat karena instrumen untuk mengukur kemampuan bernyanyi siswa belum memenuhi standar penilaian yang baku. Observasi awal menunjukkan bahwa guru menilai kemampuan bernyanyi terfokus hanya pada teknik vokal, penampilan, materi suara dan penguasaan materi lagu. Padahal dalam teknik vokal banyak aspek yang dinilai seperti artikulasi, intonasi, frasing yang seharusnya penilaian dilakukan secara terpisah.

Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah instrumen penilaian kinerja kemampuan bernyanyi, penulis membuat suatu rancangan dimana dalam melakukan penilaian

kinerja kemampuan bernyanyi terdapat aspek-aspek yang dinilai dalam praktik bernyanyi secara tepat. Hasil observasi awal juga menunjukkan kurangnya pemahaman guru tentang aspek-aspek yang dinilai dalam praktik bernyanyi sehingga dalam melakukan penilaian praktik bernyanyi siswa, guru menilai siswa tanpa dasar dengan apa yang dimaksud bernyanyi dengan baik.

Penulis juga merencanakan suatu instrumen penilaian kinerja kemampuan bernyanyi berbasis Android, tidak menggunakan media kertas sebagai lembar pengamatan sehingga lebih praktis. Perkembangan teknologi saat ini seharusnya dijadikan alat untuk menciptakan sebuah model penilaian yang berbasis aplikasi, perkembangan teknologi juga menjadikan bidang pendidikan terutama dalam hal melakukan penilaian menjadi lebih praktis seperti menggunakan media laptop atau mobile phone menjadi instrumen penilaian dalam melakukan penilaian kinerja siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengembangkan sebuah instrumen penilaian kinerja kemampuan bernyanyi pada siswa SMP berbasis Android yang valid dan reliabel.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research & Development). Metode penelitian dan pengembangan adalah cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2015: 30). Desain penelitian dan pengembangan ini menggunakan model yang dikemukakan Sugiyono (2015: 48) dimana terdiri dari 10 tahap yaitu: (1) Potensi masalah, (2) Pengumpulan informasi dan studi literatur, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba terbatas, (7) Revisi produk 1, (8) Uji coba lapangan, (9) Revisi produk akhir, (10) Diseminasi dan implementasi. Langkah-langkah tersebut dibagi kedalam 2

(dua) tahap yaitu tahap pendahuluan dan tahap pengembangan. Tahap pendahuluan meliputi potensi masalah, pengumpulan informasi dan studi literatur, serta desain produk. Tahap pengembangan meliputi validasi desain, revisi desain, ujicoba terbatas, revisi produk 1, ujicoba lapangan, revisi produk akhir serta diseminasi dan implementasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode tes kinerja, dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket. Analisis data pada proses pengembangan instrumen yaitu, produk awal divalidasi oleh pakar untuk mendapatkan instrumen yang valid isi. Selanjutnya, instrumen diujicobakan secara terbatas kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Purwokerto dan diujicoba skala luas di SMP Negeri 3 Purwokerto dan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Hasil ujicoba instrumen kemampuan bernyanyi diukur validitas empiris dengan menggunakan rumus formula aiken's V. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus ICC. Pada instrumen penilaian kinerja kemampuan bernyanyi yang diukur adalah validitas dan reliabilitas dengan menggunakan software SPSS versi 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis masalah di lapangan, peneliti mewawancarai 3 guru seni musik SMP yang berada di Kabupaten Banyumas. Ada beberapa masalah yang diidentifikasi dalam potensi masalah ini, yaitu pembelajaran Seni Musik, Metode penilaian, dan penggunaan instrumen penilaian. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti berkaitan dengan masing-masing item tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada tahap analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa kendala penilaian kinerja pada kegiatan bernyanyi di Sekolah Menengah Pertama, salah satu kendala adalah guru masih belum memahami pedoman penyekoran dalam instrumen yang tidak jelas sehingga sulit digunakan, komponen-komponen yang dinilai

sukar untuk diamati, sehingga cenderung diabaikan dan tidak digunakan.

Keberhasilan pencapaian kompetensi siswa akan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan guru dalam mengembangkan, dan menggunakan alat ukur yang telah dikonstruksi itu dengan cara yang benar, serta kemampuan menganalisis informasi yang dihasilkan oleh alat ukur itu. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyusun kisi-kisi dan suatu tes sebelum melakukan penilaian. Lembar pengamatan, rubrik penilaian dan prosedur penilaian tidak dibuat karena tes uraian yang digunakan oleh guru diadopsi dari tes-tes uraian yang sudah memiliki perangkat penilaian berupa prosedur penilaian. Meskipun demikian, berdasarkan tanggapan para guru dapat disimpulkan bahwa selama ini penguasaan guru paling utama hanya menyusun kisi-kisi dan tes uraian, hal ini disebabkan karena pemahaman tentang pengembangan rubrik penilaian dan prosedur penilaian belum banyak dimengerti. Penilai (rater) umumnya hanya satu orang yaitu guru mapel tersebut. Komponen-komponen yang dinilai dan jumlah siswa yang dinilai cukup banyak, sehingga sulit untuk mendapat pembandingan untuk dijadikan bahan pertimbangan mengambil keputusan. Terakhir kemungkinan ada kecenderungan untuk memberi nilai tinggi atau sebaliknya, hal ini diakibatkan oleh instrumen yang digunakan belum memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas dan kepraktisannya.

Hasil wawancara guru terkait dengan metode penilaian untuk mengukur kompetensi siswa pada materi bernyanyi yang digunakan oleh guru antara lain: Tes kinerja dan tes tertulis. Dengan demikian dari tanggapan para guru tersebut dapat disimpulkan bahwa, guru menempatkan metode penilaian kemampuan bernyanyi dengan prioritas yang sama yaitu tes kinerja dan tes tertulis.

Produk yang dikembangkan berupa instrumen penilaian kinerja kemampuan bernyanyi dalam bentuk suatu format penilaian

yang berisi : deskripsi penilaian kinerja, tujuan penilaian, kisi-kisi, lembar observasi, rubrik/panduan penilaian, gradasi tingkat ketercapaian kinerja, dan kriteria dalam mengevaluasi. Instrumen ini juga berupa aplikasi berbasis Android untuk memudahkan guru dalam melakukan penilaian kinerja kemampuan bernyanyi.

Instrumen ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain instrumen ini dapat mengukur penilaian keterampilan secara holistik dan mengurangi subyektifitas penilai karena dalam penilaian ini terdapat rubrik dan panduan dalam menilai, selain itu instrumen ini juga cukup praktis digunakan sehingga instrumen penilaian ini dapat digunakan dalam melakukan penilaian kinerja di Sekolah Menengah Pertama. Instrumen ini mengacu pada perkembangan teknologi yang saat ini sangat pesat sehingga bisa menjadi acuan perubahan penilaian pendidikan berbasis teknologi.

Hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian kinerja kemampuan bernyanyi pada siswa SMP berbasis Android meliputi hasil pengembangan instrumen penilaian, hasil dari validasi pakar (data pra uji coba) dan hasil uji coba instrumen baik pada uji coba terbatas maupun uji coba lapangan. Instrumen penilaian kinerja ini merupakan instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai ketrampilan siswa pada proses pembelajaran seni musik, maka cakupan penilaiannya meliputi psikomotorik (proses) yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengembangan dalam penelitian ini meliputi pengembangan instrumen penilaian praktek siswa. Pengembangan instrumen penilaian dimaksudkan untuk membuktikan validitas dan reliabilitas instrumen sebagai alat ukur penilaian. Pengembangan instrumen dilakukan dengan langkah pengembangan dari model yang dikemukakan Sugiyono (2015: 48) dimana terdiri dari 10 langkah yaitu (1) Potensi masalah, (2) Pengumpulan informasi dan studi literatur, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba terbatas, (7) Revisi produk

1, (8) Uji coba lapangan, (9) Revisi produk akhir, (10) Diseminasi dan implementasi. Langkah-langkah tersebut diklasifikasikan kedalam 2 (dua) tahap yaitu tahap pendahuluan dan tahap pengembangan. Tahap penelitian meliputi potensi masalah, pengumpulan informasi dan studi literatur, serta desain produk. Tahap pengembangan meliputi validasi desain, revisi desain, ujicoba terbatas, revisi produk 1, ujicoba lapangan, revisi produk akhir serta diseminasi dan implementasi.

Langkah berikutnya adalah desain produk dengan langkah pertama penyusunan kisi-kisi instrumen, alat evaluasi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian kinerja, untuk menilai keterampilan siswa dalam pembelajaran seni musik materi bernyanyi. Penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian unjuk kerja ini mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Setelah kisi-kisi dibuat langkah berikutnya adalah penyusunan instrumen unjuk kerja. Unjuk kerja akan menilai ranah psikomotor. Ranah psikomotor merupakan suatu jenis hasil belajar yang dalam perolehannya dicapai lewat keterampilan manipulasi dengan melibatkan otot dan kekuatan fisik. Hasil belajar pada ranah pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran ataupun sesudah proses pembelajaran.

Menilai instrumen unjuk kerja, guru harus menyiapkan paling tidak dua dokumen yaitu:

1. Soal / Lembar Kerja / Lembar Tugas / perintah kerja
2. Instrumen pengamatan / lembar observasi berupa daftar periksa (Check List) Skala penilaian (Rating scale)

Lembar observasi disini adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk mengobservasi kemunculan aspek-aspek keterampilan kinerja yang diamati. Lembar observasi berupa skala penilaian (rating scale). Skala penilaian merupakan daftar pertanyaan / pernyataan untuk menilai kualitas pelaksanaan aspek-aspek ketarampilan yang diamati dengan rentang 1-3.

Instrumen yang disusun harus mengacu pada indikator. Langkah yang harus dilakukan

saat menyusun sebuah instrumen asesmen unjuk kerja adalah sebagai berikut:

1. Menyusun soal / Lembar Kerja / Lembar Tugas / perintah kerja

Langkah-langkahnya:

- a. Mencermati kisi-kisi instrumen (indikator yang telah dibuat).
- b. Merumuskan bentuk soal / lembar kerja / lembar tugas / perintah kerja berdasarkan indikator
- c. Bentuk soal

2. Menyusun lembar pengamatan / lembar observasi

Pada tes bentuk uraian cara pemberian skor sebagai berikut:

- a. Menggunakan penyekoran analitik
- b. Menggunakan penyekoran dengan skala global
- c. Menjabarkan aspek-aspek yang diamati
- d. Menulis instrumen pengamatan yang dipilih berdasarkan aspek-aspek keterampilan kedalam tabel
- e. Menelaah kembali instrumen pengamatan yang telah ditulis untuk meyakinkan bahwa sudah bagus sehingga instrumen memiliki validitas yang tinggi

Setelah dilakukan uji coba secara luas, diperoleh instrumen penilaian kinerja kemampuan bernyanyi yang valid dan reliabel. Selanjutnya instrumen dibentuk menjadi sebuah aplikasi berbasis Android untuk diuji keefektifan dan kepraktisannya.

Aplikasi dibuat menggunakan software Android Studio 5.0, aplikasi dibuat dengan memindahkan instrumen yang sudah jadi kedalam bentuk aplikasi Android. Penggunaan aplikasi penilaian kinerja kemampuan bernyanyi diharapkan memudahkan guru dalam melakukan proses penilaian praktik bernyanyi tunggal.

Setelah instrumen penilaian kinerja dibuat, langkah selanjutnya adalah validasi ahli. Pada tahap ini instrumen yang telah dirancang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Instrumen yang telah dihasilkan dievaluasi,

apakah format yang dihasilkan sudah layak atau belum, dan bagaimana kesesuaian isi materi penilaian pembelajaran. Sebelum uji coba, dilakukan validasi terhadap instrumen oleh tiga ahli. Peneliti memilih tiga orang pakar dari sudut pandang berbeda dan dengan kriteria yang berbeda berdasarkan keinginan peneliti tetapi homogen menurut kepentingan dan keterkaitannya dengan variabel yang ingin divalidasi baik dari akademisi, praktisi, maupun isi, untuk menemukan variabel terpilih. Dari tiga orang pakar tersebut akan diperoleh komentar/masukan berupa kalimat variabel penelitian, penambahan dan pengurangan jumlah variabel, pengolahan data, dan sebagainya. Selanjutnya adalah instrumen penilaian kinerja dinilai oleh ahli yang dijabarkan dari masing-masing aspek, untuk setiap butir instrumen tes ditentukan skala pengukurannya secara kualitatif, melalui sistem ini kualitas kinerja dapat diskor secara gradual mulai skor 1 jika hanya mampu mencapai satu kriteria, dan skor 4 jika mampu mencapai semua kriteria skoring. Langkah-langkah yang ditempuh pada pengembangan instrumen penilaian unjuk kerja diformat dalam bentuk tabel, yang unsur utamanya terdiri atas: kolom pertama berisi aspek-aspek/indikator yang akan dinilai, kolom kedua berisi kriteria skoring/deskriptor, dan kolom ketiga berisi skor perolehan untuk setiap indikator. Berdasarkan hasil analisis data uji validitas isi diperoleh informasi bahwa semua butir adalah relevan.

Koefisien Aiken's berkisar antara 0 – 1, untuk item-item uji validitas isi sebesar 0,67 (item 1), 0,67 (Item 2), 0,75 (Item 3), 0,67 (item 4), 0,67 (Item 5), 0,75 (Item 6), 0,83 (item 7), 0,67 (item 8), 0,83 (item 9), 0,75 (item 10) dan 0,75 (item 11), sedangkan rata-rata memiliki skor 0,72 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas yang tinggi diatas 0,30.

Selanjutnya dari instrumen tersebut terdapat beberapa masukan dari validator, antara lain :

- 1) Urutan instrumennya mulai dari kisi-kisi, butir tugas, rubrik penilaian lalu lembar pengamatan.
- 2) Indikator penilaian ditambah.
- 3) Rubrik penilaian bisa digunakan, sebaiknya rubrik dan lembar penilaian dijadikan satu, agar penilai tidak susah membuka lembar penilaian dan rubrik.

Setelah dilakukan Questionnaire I, maka Questionnaire II disusun dan disebar kepada guru yang mengikuti proses pembelajaran seni musik. Responden dalam pengumpulan data pada tahap ini adalah siswa SMP kelas VII, selanjutnya masukan-masukan diatas digunakan untuk merevisi instrumen penilaian kinerja dan selanjutnya dikonfirmasi lagi ke validator sebagai pemberi masukan. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara semua kategori indikator dalam masing-masing maka dapat dilakukan analisis komparatif dengan uji statistik one-way anova terhadap kategori pengalaman, pendidikan dan jabatan lalu menggunakan uji validitas dan reliabilitas variabel. Apabila koefisien validitas kurang dari 0,30 berarti butir dapat dikatakan tidak memadai (Tidak Valid) sebaliknya, jika koefisien validitas  $\geq 0,30$  berarti item dapat dikatakan memadai (valid) (Azwar, 2014:143).

Tingkat kesepakatan (Reliabilitas) antar ketiga penilai dapat dijelaskan dengan menghitung koefisien reliabilitas antar penilai menggunakan koefisien Interclass Correlation Coefficient. Penghitungan ICC menggunakan SPSS 16.0 didapat hasil analisis harga seorang rater adalah 0,592 sedangkan untuk rater konsistensinya adalah 0,941 yang artinya mempunyai stabilitas tinggi. (Streiner et al: 2000; Polgar, et al :2000)

Tahapan uji coba skala terbatas/kecil diawali dengan kegiatan pelatihan guru-guru yang akan dilibatkan dalam uji coba terbatas, selanjutnya instrumen penilaian kinerja ini diujicobakan secara terbatas di SMPN 2

Purwokerto, setelah uji coba terbatas ini, instrumen dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Hasil dari validitas dan reliabilitas ini digunakan untuk menyempurnakan lagi terutama pada sisi non teknis pelaksanaannya. Hasil akhir dari tahap ini adalah berupa instrumen penilaian kinerja yang siap digunakan untuk uji coba skala luas.

Uji coba dilakukan dengan bantuan 3 orang rater yang diambil dari guru musik SMP yang berada di wilayah Purwokerto. Tahap-tahap pada uji coba pertama ini sebagai berikut: (1) sehari sebelum uji coba dilaksanakan peneliti memberikan instrumen kepada rater dan menjelaskan maksud yang terkandung pada butir-butir indikator; (2) setiap rater mendapatkan satu eksemplar instrumen dan dimohon untuk mengisi butir penilaian dengan memberi nilai 1, 2, 3, yang merupakan hasil penilaian. Hal ini dilakukan agar pada saat Rater melakukan penilaian dapat terhindar dari kesalahan interpretasi terhadap butir penilaian; (3) rater mengadakan penilaian terhadap siswa, dan setiap rater menilai atau mengamati jumlah siswa yang ada; (4) peneliti mengadakan diskusi dengan para rater dan mohon masukan terhadap instrumen penilaian yang digunakan.

Item instrumen penilaian kinerja yang telah dipersiapkan dan dipergunakan dalam penelitian ini masing-masing sebanyak sepuluh indikator kinerja yang didalamnya terdapat sepuluh rubrik penilaian yang telah diuji validitas isinya dan reliabilitas menggunakan penentuan koefisien reliabilitas instrumen penilaian kinerja kemampuan bernyanyi pada siswa SMP berbasis Android dengan menggunakan Interclass Corelation Coefficient.

Hasil perhitungan Uji reliabilitas Interclass Correlation Coefficient uji coba terbatas Single measure (Reliabilitas seorang penilai) memiliki skor 0,749 serta average measure (rata-rata Reliabilitas tiga penilai) memiliki skor 0,899, hal ini dapat diartikan bahwa instrumen memiliki stabilitas yang sangat tinggi terlihat bahwa Average measure  $\geq 0,80$ , kemudian untuk mengetahui ada tidak

perbedaan antar rater dilakukan uji anova satu jalur (one way anova). Diperoleh nilai F Tabel (6,57) lebih besar dari nilai F Hitung (1,80), maka  $H_0$  diterima, sehingga konsekuensinya adalah hipotesis alternatif atau  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antar para rater.

Dari hasil analisis menggunakan ICC (Interclass Corellation Coefficient) instrumen memiliki stabilitas reliabilitas yang tinggi, serta dalam pengujian dengan One Way Anova untuk mengetahui tingkat perbedaan pendapat dari rater tidak terdapat perbedaan, sehingga Instrumen yang dikembangkan bisa digunakan.

Setelah uji coba terbatas, instrumen disusun ulang untuk persiapan uji coba skala luas. Kegiatan uji coba diperluas yang diikuti kembali dengan validasi untuk menguji sejauhmana tingkat keterlaksanaan instrumen dan kepraktisan dalam proses dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dan SMP Negeri 3 Purwokerto. Hasil uji coba diperluas ditampilkan pada bagian data uji coba diperluas.

Observasi lapangan kedua dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dan SMP Negeri 3 Purwokerto. Observasi ini bertujuan untuk menggali sejauhmana pelaksanaan penilaian yang sedang digunakan untuk menilai kinerja siswa. Secara singkat beberapa hasil observasi di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dan SMP Negeri 3 Purwokerto berkaitan dengan jenis penilaian kinerja siswa dalam pembelajaran seni musik.

Uji coba skala luas ini dilakukan dengan bantuan tiga orang rater yang diambil dari guru musik SMP yang berada di Purwokerto. Tahap-tahap pada uji coba pertama ini sebagai berikut: (1) sehari sebelum uji coba dilaksanakan peneliti memberikan instrumen kepada rater dan menjelaskan maksud yang terkandung pada butir-butir indikator; (2) setiap rater mendapatkan satu eksemplar instrumen dan dimohon untuk mengisi butir penilaian dengan memberi nilai 1, 2, 3 yang merupakan hasil penilaian. Hal ini dilakukan agar pada saat rater melakukan penilaian dapat terhindar dari

kesalahan interpretasi terhadap butir penilaian; (3) rater mengadakan penilaian terhadap ratee, dan setiap rater menilai atau mengamati jumlah siswa yang ada; (4) peneliti mengadakan diskusi dengan para rater dan mohon masukan terhadap instrumen penilaian yang digunakan. Rata-rata penilaian yang dikumpulkan berdasarkan penilaian pada uji coba dilihat dalam lampiran. Dari item instrumen penilaian kinerja yang telah dipersiapkan dan dipergunakan dalam penelitian ini, yakni masing-masing sebanyak sepuluh indikator kinerja yang didalamnya terdapat rubrik penilaian yang telah diuji validitas isinya dan reliabilitas dengan hasil seluruh butir instrumen penilaian kinerja.

Hasil pengamatan dari masing-masing rater diolah atau dianalisis menggunakan rumus korelasi antar kelas (Interclass correlation Coefficients). ICC menunjukkan perbandingan antara variasi yang diakibatkan atribut yang diukur dengan variasi pengukuran secara keseluruhan. Berikut prinsip uji ICC:

- 1) Bila nilai koefisien ICC  $> 0,6$  atau p value & Alpha (0,05), maka persepsi antara peneliti dengan pengumpul data sama
- 2) Bila nilai koefisien ICC  $< 0,6$  atau p value & Alpha (0,05), maka persepsi antara peneliti dengan pengumpul data terjadi perbedaan

Artinya instrumen mempunyai kualitas stabilitas yang cukup tinggi. (Streiner et al, 2000). Alat ukur memiliki stabilitas memadai jika ICC antar pengukuran  $> 0,50$ , stabilitas tinggi jika ICC antar pengukuran  $\geq 0,80$ .

Pengujian dengan menggunakan koefisien reliabilitas antar rater (Interclass Corellation Coefficient) menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari ketiga rater mempunyai stabilitas yang tinggi, terlihat dari average measure 0,981 (Very High), sedangkan untuk rata-rata untuk single measure 0,945 secara keseluruhan instrumen yang digunakan di SMP Negeri 3 Purwokerto rata-rata memiliki stabilitas yang tinggi.

Hasil pengujian di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dengan menggunakan Interclass Corellation Coefficient menunjukkan bahwa

nilai rata-rata dari ketiga rater mempunyai stabilitas yang tinggi, terlihat dari average measure 0,996 (Very High), sedangkan untuk rata-rata untuk single measure 0,989 secara keseluruhan instrumen yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto rata-rata memiliki stabilitas yang sangat tinggi.

Tingkat kepraktisan instrumen kinerja siswa diukur melalui pengamatan oleh tiga orang pengamat terhadap para siswa yang sedang menerapkan proses kinerja selama pembelajaran bernyanyi. Pada instrumen pengamatan terhadap tingkat kepraktisan ini terdapat 11 item yang harus dijawab dengan “sangat baik”, “baik”, “cukup”, “kurang”, dan “sangat kurang”. Untuk mengetahui kepraktisan instrumen penilaian kinerja, maka kepada ketiga guru pengguna diberikan angket penilaian keefektifan dan kepraktisan instrumen unjuk kerja yang meliputi aspek objektivitas, kesistematian, konstruksi, kebahasaan dan kepraktisan dengan jumlah keseluruhan item sebanyak 11. Masing-masing aspek yang dinilai dengan alternatif penilaian : Sangat baik (Skor 5), Baik (Skor 4), Cukup (Skor 3), Kurang (Skor 2), dan sangat kurang (Skor 1). secara umum guru-guru menilai instrumen penilaian kinerja memiliki obyektivitas, kesistematian, konstruksi, kebahasaan dan kepraktisan yang baik. Hal ini tergambar dari rata-rata masing-masing sebesar sebesar 95,56% (objektivitas), 86,67% (Kesistematian), 90% (Konstruksi), 100% (Kebahasaan), dan 93,33% (Kepraktisan). Dengan demikian instrumen penilaian kinerja ini dapat dikatakan secara umum dinilai praktis oleh para guru dalam menilai tingkat kinerja siswa SMP pada pembelajaran seni musik materi bernyanyi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Studi Pendahuluan diperoleh data bahwa proses pelaksanaan penilaian praktik bernyanyi



masih terkendala instrumen penilaian yang belum standar. Perbedaan indikator penilaian praktik bernyanyi pada masing-masing guru yang berdampak kurang efektif dalam menilai potensi siswa pada kemampuan bernyanyi.

Instrumen penilaian kinerja kemampuan bernyanyi yang berbentuk buku panduan dan aplikasi berbasis Android. Buku panduan berisi deskripsi tentang penilaian kinerja kemampuan bernyanyi, tujuan penilaian kinerja, kisi-kisi, rubrik penilaian dan lembar pengamatan. Instrumen yang sudah diujicobakan dan direvisi final menjadi bentuk aplikasi Android.

Validasi instrumen penilaian dilakukan melalui uji validitas isi dan validitas konstruk, hasil penilaian yang diperoleh dari validasi ahli menyatakan bahwa penilaian kinerja ini layak digunakan sebagai bentuk penilaian. Secara keseluruhan hasil uji reliabilitas sebagai berikut: reliabilitas instrumen penilaian kinerja yang didapatkan menggunakan analisis Interclass Correlation Coefficient (ICC) adalah sebesar 0,899 pada uji coba terbatas, 0,981 dan 0,996 pada uji coba skala luas yang dikategorikan sebagai reliabel yang artinya instrumen mempunyai kualitas stabilitas yang cukup tinggi, serta dilakukan uji one way anova untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antar rater, pengujian menunjukkan tidak ada perbedaan pendapat antar rater sehingga instrumen bisa digunakan.

Uji kepraktisan instrumen mempunyai persentase keidealan dari tiap aspek objektivitas (95,56%), kesistematian, (86,67%), konstruksi

(90,00%), kebahasaan (100%) serta kepraktisan (93,11%) dan dikategorikan sebagai Sangat Baik (SB) yang artinya instrumen penilaian kinerja sangat praktis digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2014. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamalus. 1988. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusnandar. 2014. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Oktara, B. 2011. Jago Teknik Vokal. Jakarta: Gramedia.
- Stiggins, R.J. 1994. Student-Centered Classroom Assessment. New York: Mac Millan College Publishing Company.
- Utomo, U. 2013. "Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Performance Assesment) Kompetensi Ekspresi dan Kreasi Musik di Sekolah Menengah Pertama". Jurnal Harmonia, 13(1): 1-9.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Yudha, R.,P. Marsukan. Djuniadi. 2014. Pengembangan Instrumen Asesmen Otentik Unjuk Kerja Materi Bangun Ruang Di Sekolah Dasar. Journal Education Research and Evaluation. 14(2): 63-67